



PETUNJUK TEKNIS

HIBAH KOMPETITIF PENELITIAN UNTUK PUBLIKASI INTERNASIONAL

**DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
2009**

PETUNJUK TEKNIS HIBAH KOMPETITIF PENELITIAN UNTUK PUBLIKASI INTERNASIONAL

I. PENDAHULUAN

Seorang ilmuwan atau peneliti dalam melakukan penelitian yang bertanggung jawab harus memahami betul ada suatu landasan sosial dalam ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan mempunyai landasan sosial dalam artian bahwa penelitian bertujuan memperluas pengetahuan manusia tentang dunia fisik, biologis, dan sosial melebihi apa yang sudah diketahui saat ini. Akan tetapi, pengetahuan atau hasil penelitian seseorang akan memasuki ranah sains sesungguhnya hanya setelah hasil tersebut disajikan kepada publik (publikasi) dalam bentuk yang kesahihannya dapat dinilai dan dievaluasi secara bebas. Dengan demikian, peneliti yang telah menyelesaikan penelitiannya dengan baik harus merasakan tekanan untuk mempublikasikan hasil penelitiannya. Publikasi hasil penelitian paling baik dilakukan melalui jurnal ilmiah. Dalam menyiapkan tulisan untuk diterbitkan, penulis terkungkung oleh seperangkat norma yang berlaku universal.

Proses publikasi ini terjadi terutama dengan cara menulis hasil penelitiannya dan mengirimkannya ke jurnal ilmiah, yang selanjutnya naskah artikel itu akan dievaluasi oleh reviewer secara cermat dan teliti sehingga apa yang disajikan pada tulisan tersebut tidak akan menyesatkan publik. Setelah artikel diterbitkan, para pembaca akan menilai hasil itu berdasarkan apa yang mereka ketahui sebelumnya dari sumber-sumber lain. Dalam proses ini, pengetahuan individu secara pelan-pelan akan memasuki ranah pengetahuan yang secara umum diterima. Proses review dan revisi ini sangat penting sehingga dapat meminimalkan pengaruh subjektivitas individu dengan mengharuskan bahwa hasil penelitian itu harus diterima oleh ilmuwan lain. Dari awal pertama publikasi jurnal pada tahun 1665 sampai sekarang, fungsi jurnal ilmiah tidak banyak berubah, yaitu serbagai media untuk registrasi (pendaftaran atau *registration*), disseminasi (penyebarluasan hasil penelitian atau *dissemination*), pengarsipan (*archive*), dan sertifikasi (*certification*) hasil-hasil penelitian.

Sains bukan hanya pengalaman pribadi. Sains adalah pengetahuan yang dibagikan berdasarkan pemahaman bersama tentang beberapa aspek dunia fisik dan sosial. Untuk alasan itu, konvensi sosial sains memainkan peranan penting dalam memantapkan keandalan pengetahuan ilmiah. Jika konvensi ini dilanggar, kualitas sains akan rusak. Konvensi sosial yang sudah terbukti efektif dalam sains adalah publikasi penelaahan sejawat. Ada konvensi bahwa penemu pertama bukan yang meneliti pertama tetapi yang melaporkan pertama dalam jurnal ilmiah yang menjadi penemu pertama. Sekali hasil penelitian telah diterbitkan maka hasil tersebut akan dapat digunakan oleh peneliti lain untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi harus diingat bahwa sampai hasil itu menjadi pengetahuan umum, orang-orang yang menggunakannya harus mengakui penemunya melalui rujukan. Dengan cara ini ilmuwan menjadi diberikan ganjaran melalui pengakuan sejawat dengan mempublikasikan hasil penelitian. Sebelum publikasi, pertimbangan yang berbeda akan berlaku. Jika seseorang menggunakan bahan-bahan yang belum dipublikasikan yang ditemukan pada suatu usulan penelitian khusus atau pada naskah, orang yang menggunakan informasi tersebut bisa dikatakan pencuri hak kekayaan intelektual. Dalam industri, hak komersial atas karya ilmiah

dimiliki oleh pemilik usaha dibandingkan dengan pekerja, akan tetapi ketentuan yang hampir mirip berlaku: hasil penelitian adalah rahasia (privilege) sampai hasil tersebut dipublikasikan atau yang dibebaskan atau disebarluaskan secara publik. Publikasi pada jurnal yang ditelaah oleh rekan sejawat masih tetap merupakan cara baku untuk menyebarkan hasil penelitian ilmiah. Poster, abstrak, kuliah umum, dan volume prosiding sering sekali digunakan untuk menyajikan hasil awal sebelum penelaahan yang mendalam. Apa pun metode publikasi yang digunakan harus tetap menjaga mekanisme kontrol mutu. Jika kontrol mutu ini tidak dilakukan maka akan melemahkan bahkan mematikan konvensi yang telah melayani sains dengan baik. Hal yang sering terjadi adalah contoh seperti seorang saintis yang membeberkan atau mengumumkan hasil penting dan kontroversial langsung ke publik sebelum diserahkan ke penelaahan dan pemeriksaan oleh ahli sejawat. Jika peneliti telah melakukan kesalahan atau jika temuan itu disalahtafsirkan oleh media atau publik, komunitas ilmiah dan publik bisa bereaksi buruk. Jika berita seperti itu akan dibebaskan ke media, seharusnya dilakukan setelah penelaahan oleh sejawat dan ahli sudah selesai, biasanya pada waktu publikasi pada suatu jurnal ilmiah.

Suatu survei oleh *Scientific American* di tahun 1994 menunjukkan bahwa kontribusi ilmuwan Indonesia pada khasanah pengembangan dunia ilmu setiap tahunnya hanyalah sekitar 0.012%, yang jauh berada di bawah Singapura yang berjumlah 0.179%, apalagi kalau dibandingkan dengan USA yang besarnya lebih dari 25%.

Oleh beberapa pengamat barat, jerih payah upaya ilmuwan Indonesia untuk ikut berkontribusi terhadap perkembangan khasanah ilmiah dunia diistilahkan *lost science in the third world*. Pernyataan bernada sumbang ini terutama disebabkan karena hasil yang disumbangkan mereka tidak sampai ke hadapan mitra bestari sesama ilmunannya yang sebidang *hanya* karena ditulis dalam berkala yang berjangkauan terbatas.

Keterbatasannya disebabkan karena sempitnya sirkulasi persebaran publikasi dan berkala, tiras yang sedikit sehingga tidak dilanggan oleh perpustakaan utama pusat kegiatan ilmiah internasional, dan penggunaan bahasa yang tak terbacakan secara luas.

Sebagai akibatnya judul tulisan karya ilmuwan Indonesia pun tak tertampilkan dalam layanan cepat bibliografi dan kata kuncinya tak terambil oleh penyedia pindaian internet. Dapatlah dimengerti jika ilmuwan Indonesia sudah dicap hanya merupakan jago kandang. Oleh karena itu tidaklah mengherankan jika berkala ilmiah Indonesia yang terdaftar dalam liputan *Science Citation Index* masih dapat dihitung dengan jari sebelah tangan.

Secara umum suatu berkala dan publikasi ilmiah lain dikatakan beraspirasi internasional jika: Ditulis dalam salah satu bahasa PBB sehingga memiliki cakupan pembaca yang luas; Memuat artikel yang berisi sumbangan nyata bagi kemajuan suatu disiplin ilmu yang banyak diminati ilmuwan sedunia; Penerbitannya dikelola secara terbuka sehingga melibatkan dewan penyunting dari berbagai penjuru dunia, atau paling tidak setiap artikelnnya diolah oleh pakar-pakar internasional melalui sistem penelaahan oleh mitra bestari dunia secara anonim; Penyumbang artikelnnya berasal dari pelbagai negara yang

lembaga-lembaganya memiliki pakar yang berspesialisasi dalam bidang kekhususan berkala. Sejalan dengan itu persebaran berkalanya juga mendunia karena dilanggan oleh pelbagai lembaga dan pakar dari berbagai negara yang berminat pada disiplin ilmu termaksud.

Perlu disadari banyaknya *hambatan budaya* lekat diri dalam pola pikir, formulasi perencanaan penelitian, pendekatan pengolahan simpulan, dan motivasi penerbitan hasilnya yang telah dilakukan peneliti Indonesia, antara lain:

1. keterbatasan aspirasi segala kegiatan kecendekiannya yang sering sangat melokal dan tidak menasional apalagi mengglobal
2. kesempitan sudut pandang dan pembatasan cakupan oleh judul kegiatan (dan juga judul karya ilmiahnya) yang mengungkung
3. kekurangberanian untuk menganalisis secara mendalam data dan informasi yang terkumpul selama penelitian
4. ketiadaan sintesis melebar terhadap hasil yang diperoleh dengan jalan membandingkannya dengan 'mencakup' hasil penelitian lain, meminjam dari waktu lain, memanfaatkan disiplin lain, menyadap dari budaya lain, ataupun mengacu pada pengalaman orang lain yang sudah ada dalam khasanah pustaka mutakhir
5. ketakutan dalam menyusun simpulan berdampak meluas
6. kekerdilan buat melontarkan perampatan revolusioner yang memungkinkan tersusunnya suatu *grand theory*

Penelitian yang tahu betul apakah kegiatan penelitian yang sudah diselesaikan diyakini secara pasti menghasilkan simpulan berupa keluaran (*output*) yang memiliki keunikan tinggi yang diminati orang banyak di pentas lokal, nasional, ataupun internasional karena sangat orisinal, serta memunyai akibat (*outcome*), dan dampak (*impact*) luas dalam memajukan frontir ilmu dan teknologi.

Jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga, jumlah publikasi Indonesia sangat sedikit. Data LIPI menyebutkan, pada 2004 publikasi ilmiah di Indonesia hanya 371, sedangkan Malaysia menghasilkan 700 publikasi ilmiah, Thailand 2.125, dan Singapura 3.086. Sementara itu, dari jumlah penelitian yang dipatenkan di Amerika pada 2006, Indonesia dengan angka 43 berada di bawah Malaysia, Thailand, dan Filipina, yang masing-masing mematenkan 694, 164, dan 145 temuan ilmiah. Tidaklah mengherankan bila posisi publikasi ilmiah peneliti Indonesia yang terbit dalam berkala internasional hanya merupakan 1/3 dari Thailand, 1/10 dari Korea, 1/50 dari RRC dan Kenya, dan 1/4 dari Nigeria.

Laporan Thomson Scientific (Amerika) mengatakan bahwa jumlah paper ilmiah yang di publikasikan selama tahun 2004 oleh peneliti di Indonesia (yang berafiliasi ke lembaga penelitian atau universitas di Indonesia) berjumlah 522 paper ilmiah. Jumlah ini hanya sepertiga dari paper ilmiah yang dihasilkan oleh Malaysia (1438 paper). Di level ASEAN, Indonesia menduduki peringkat keempat setelah Singapore (5781 paper), Thailand (2397 paper) dan Malaysia. Yang dekat dengan Indonesia adalah Vietnam (453 paper).

Data yang hampir sama, yang dilaporkan oleh Science Direct, Elsevier menunjukkan bahwa sejak tahun 1996 output riset Indonesia adalah 500an dan

hingga 2007 tetap masih kurang dari 1000 paper, sama dengan Filipina dan Viet Nam, sementara Thailand sudah berada pada 1000an pada tahun 1996 dan melonjak mencapai 5500an pada tahun 2007. Malaysia pada tahun 1996 mempunyai output riset 1000an dan meningkat menjadi 3500an pada tahun 2007. Angka ini kembali lagi menguatkan rendahnya output riset ilmuwan Indonesia dalam bentuk publikasi ilmiah.

Rendahnya publikasi ilmiah peneliti di perguruan tinggi di Indonesia di jurnal ilmiah bereputasi internasional merupakan faktor penting terhalangnya perguruan tinggi Indonesia masuk ke *world class university*. Data THES pada tahun 2008 menunjukkan bahwa hanya 3 perguruan tinggi (UI, ITB, dan UGM) yang masuk dalam peringkat 500 tertinggi di dunia. Mundurnya peringkat oleh ke-3 perguruan tinggi tersebut harus dikhawatirkan. Data tahun 2006 menunjukkan UI menduduki peringkat 250, turun menjadi 395 pada tahun berikutnya. ITB menduduki peringkat 258 pada tahun 2006 dan turun menjadi 369, dan UGM dari peringkat 270 menjadi 360.

Rendahnya publikasi ilmiah para dosen di perguruan tinggi di Indonesia diduga disebabkan oleh rendahnya kemampuan atau mungkin juga rendahnya dorongan para dosen untuk menuliskan hasil penelitiannya di jurnal ilmiah bereputasi internasional, padahal skim penelitian kompetitif Hibah Bersaing, Penelitian Fundamental, dan Hibah Tim Pascasarjana secara jelas (cermati Panduan Penelitian edisi VII) menuntut output penelitian dalam bentuk publikasi ilmiah pada jurnal bereputasi internasional. Menurut data LAKIP 2007, jumlah penelitian yang didanai oleh HB untuk tahun 2005, 2006, 2007, dan 2008 adalah 450, 509, 750, dan 1696 judul, dengan total selama 4 tahun adalah 3405 judul. Pada periode yang sama, jumlah penelitian yang didanai oleh Penelitian Fundamental adalah 250, 289, 400, dan 846 judul, dengan total selama 4 tahun adalah 1785 judul. Jumlah penelitian yang didanai oleh Hibah Tim Pascasarjana pada tahun 2005, 2006, 2007, dan 2008 adalah 25, 29, 59, dan 80 judul dengan total 193 judul. Total keseluruhan judul penelitian yang sudah dibiayai melalui ketiga skim penelitian yang secara legal menuntut penerimanya harus publikasi pada jurnal ilmiah bereputasi internasional adalah 5383 (lima ribu tiga ratus delapan puluh tiga judul).

Program insentif penulisan artikel ilmiah pada berkala bereputasi internasional pada tahun 2006 menerima 68 judul usulan. Akan tetapi, dari jumlah tersebut hanya 20 judul (29%) yang memenuhi syarat untuk diberi insentif. Pada tahun berikutnya, 2007, jumlah usulan yang masuk adalah 52 judul, menurun dari tahun sebelumnya, tetapi 34 judul (65%) yang memenuhi syarat untuk diberi insentif. Pada tahun 2008, jumlah usulan yang masuk melonjak menjadi 126 judul, dan dari jumlah itu 51 judul (40%) yang memenuhi syarat untuk menerima insentif. Total artikel yang diusulkan untuk menerima insentif publikasi internasional adalah 246 judul dan yang memenuhi syarat untuk diberikan insentif (jurnalnya betul-betul bereputasi internasional, penelitiannya didanai oleh APBN [sedikit sekali di antaranya yang didanai oleh HB, Fundamental, dan Hibah Tim Pascasarjana] dan penulis utama adalah orang Indonesia dan ada alamat lembaga Indonesia pada baris kredit artikel tersebut) adalah 105 judul. Dengan demikian, andaikan diasumsikan semua itu berasal dari HB, Fundamental, dan Hibah Tim Pascasarjana (dan kenyataannya hanya beberapa saja) maka persentasenya hanya 105/5383 (sekitar kurang dari 2%) (pada realisasinya sangat jauh di bawah 2%).

Penjelasan dan angka-angka kasar ini tentunya sangat memprihatinkan dan perlu upaya untuk meningkatkan output riset dosen-dosen perguruan tinggi di Indonesia secara khusus dan ilmuwan secara umum. Untuk mendorong publikasi ilmiah para dosen penerima hibah penelitian kompetitif yang dikeluarkan oleh DP2M Dikti perlu kiranya diluncurkan suatu skim **HIBAH KOMPETITIF PENELITIAN UNTUK PUBLIKASI INTERNASIONAL**

II. TUJUAN

Pelaksanaan pemberian Hibah Percepatan Publikasi Internasional bagi para penerima hibah penelitian kompetitif bertujuan untuk memberikan bantuan dana untuk percepatan publikasi pada jurnal ilmiah bereputasi internasional bagi para dosen-dosen penerima hibah penelitian kompetitif, mahasiswa pascasarjana yang sudah menyelesaikan studinya, dan dosen-dosen yang sedang menjalankan penelitian kerja sama dengan pihak lembaga di luar negeri. Para dosen target di atas yang belum menerbitkan artikel ilmiah pada jurnal ilmiah bereputasi internasional akan diundang untuk ikut dalam program ini.

Manfaat yang akan diperoleh bangsa Indonesia pada umumnya dan Departemen Pendidikan Nasional pada khususnya adalah:

1. Meningkatkan jumlah publikasi ilmiah dalam jurnal ilmiah bereputasi internasional;
2. Meningkatkan jumlah perguruan tinggi yang masuk ke dalam peringkat *world class university*;
3. Meningkatkan *citation index* peneliti Indonesia;
4. Membuka peluang untuk perolehan penghargaan-penghargaan internasional;
5. Meningkatnya nilai produk Indonesia di pasar internasional akibat penerapan iptek;
6. Terciptanya iklim akademik yang bernuansa global; dan
7. Meningkatkan mutu dan kompetensi para dosen di perguruan tinggi Indonesia.

III.SASARAN PROGRAM

Sasaran program ini adalah para dosen-dosen penerima hibah penelitian kompetitif DP2M Dikti (HB, Fundamental, Hibah Tim Pascasarjana), mahasiswa pascasarjana yang sudah menyelesaikan studinya, dan dosen-dosen yang sedang menjalankan penelitian kerja sama dengan pihak lembaga di luar negeri. Program ini secara khusus ditujukan untuk mendanai dan mendampingi para dosen yang sudah mempunyai hasil penelitian untuk diterbitkan pada jurnal ilmiah bereputasi internasional.

IV. LUARAN

HIBAH KOMPETITIF PENELITIAN UNTUK PUBLIKASI INTERNASIONAL ini akan menghasilkan peneliti-peneliti yang benar-benar mampu dan berhasil mempublikasikan hasil penelitiannya di jurnal bereputasi internasional dan meningkatkan jumlah publikasi dosen-dosen Indonesia dalam jurnal ilmiah bereputasi, dan akhirnya akan menaikkan sumbangan ilmuwan Indonesia dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara internasional.

V. ISI KEGIATAN

Kegiatan ini pada dasarnya adalah pendampingan para peneliti hibah kompetitif DP2M Dikti untuk mempublikasikan hasil penelitiannya pada jurnal ilmiah bereputasi internasional. Kegiatan yang akan dilakukan adalah pengumuman oleh DP2M kepada para perguruan tinggi di Indonesia dan pengiriman surat ke para penerima hibah kompetitif DP2M Dikti (HB, Fundamental, dan Hibah Tim Pascasarjana) yang sudah selesai 3 tahun terakhir. Pada tahap awal perlu pendataan peneliti penerima hibah bersaing, fundamental, dan Tim Pascasarjana pada periode yang dikover oleh program. Penerima diminta/diundang/ditagih untuk mengikuti program dengan mengirimkan naskah hasil penelitian yang direncanakan akan dikirimkan ke jurnal ilmiah bereputasi internasional di bidangnya dengan memilih jurnal yang dituju, mempelajari gaya selingkung jurnalnya, dan juga melampirkan petunjuk penulisan dan pengiriman naskah ke jurnal yang dituju pada usulan. Usulan ini juga harus dilengkapi dengan kopi laporan akhir penelitian asal atau sumber naskah artikel ilmiah yang ditulis.

Tim DP2M Dikti akan menyeleksi kelayakan naskah dan pelamar untuk mengikuti kegiatan pada tahun berjalan dan yang belum layak dimintakan untuk memperbaiki penyiapan dan penulisan naskahnya sesuai dengan yang dimintakan oleh jurnal. Berdasarkan jumlah dan bidang naskah artikel yang terpilih layak mengikuti program percepatan publikasi ilmiah ini, tim akan menjangkir narasumber yang layak dan bersedia sebagai pendamping bagi penulis pemula untuk publikasi pada jurnal ilmiah bereputasi internasional.

Setelah narasumber pendamping terseleksi, kegiatan penandatanganan kontrak dan penjelasan kegiatan akan dilakukan dengan cara mengundang pada peneliti dan narasumber pendamping secara bersamaan untuk memberikan penjelasan teknis tentang pelaksanaan program dan tujuannya. Selain itu akan diperjelas lagi apa tanggung jawab dan kewajiban peneliti dan narasumber pendamping. Setelah itu para peneliti dan narasumber pendamping akan bertemu dan melakukan pekerjaan awal tentang rencana kerja dan kegiatan yang akan mereka lakukan untuk menyiapkan naskah sehingga memenuhi syarat dan kualitas yang dituntut oleh jurnal yang dituju sampai naskah tersebut diserahkan ke jurnal yang dituju, diterima untuk selanjutnya ditelaah oleh editor dan mitra bestari, melakukan perbaikan sesuai dengan saran editor, dan perbaikan-perbaikan berikutnya sampai naskah artikel itu akhirnya dinyatakan diterima oleh jurnal yang dituju. Kalau pada tahap pengiriman awal dan setelah penelaahan awal terjadi penolakan, pendamping dan peneliti akan berusaha mencari jurnal lain yang sesuai tempat mengirimkan naskah artikel tersebut setelah melakukan perbaikan dan menyesuaikan gaya penulisan, dan mengulangi proses dari pengiriman awal lagi. Target akhir kegiatan adalah terbitnya artikel dari hasil kegiatan penelitian kompetitif DP2M Dikti pada jurnal ilmiah bereputasi internasional.

VI. KELAYAKAN PENELITI DAN NARASUMBER

PENELITI

Kelayakan peneliti adalah dosen PTN dan PTS penerima hibah kompetitif (HB, Fundamental, dan Hibah Tim Pascasarjana) yang sudah selesai penelitiannya sampai 3 tahun mundur dari tahun berjalan, baik sebagai anggota maupun sebagai ketua dengan syarat ada suatu persetujuan semua anggota peneliti akan naskah yang ditulis dan urutan kepengarangannya. Program ini juga ditujukan bagi dosen-dosen yang sudah menyelesaikan studi pascasarjannya untuk menuliskan hasil penelitian tesis atau disertasinya pada jurnal ilmiah bereputasi internasional. Selain itu, program ini juga ditujukan untuk membantu penulisan artikel ilmiah bagi para dosen yang memiliki program kerja sama dengan luar negeri yang sedang berjalan yang dibuktikan dengan melampirkan MoU (Memorandum of Understanding), tetapi bukan untuk memulai penelitian baru. Penulis utama belum pernah menerbitkan artikel ilmiah pada jurnal ilmiah bereputasi internasional dan juga belum pernah menerima insentif penulisan artikel internasional dari DP2M Dikti. Yang menjadi penanggung jawab kegiatan atau penanda tangan kontrak adalah penulis utama (peneliti utama atau bisa saja dalam pelaksanaan penelitian bertindak sebagai peneliti anggota). Semua penulis (utama dan anggota) diharapkan akan ikut terlibat dalam program ini secara bersamaan, kecuali untuk penandatanganan kontrak dan sosialisasi terpusat di Jakarta hanya penulis utama yang ditanggung program. Penelitian yang sama, kalau ada dan secara substansi layak dan memungkinkan, bisa mengirimkan lebih dari satu naskah artikel ilmiah untuk dipertimbangkan dan pendampingan akan menjadi lebih efektif oleh narasumber/pendamping yang sama. Kontrak akan ditangani terpisah untuk setiap judul artikel.

NARASUMBER

Yang layak sebagai narasumber adalah dosen atau ilmuwan yang berpengalaman dalam penulisan artikel ilmiah pada jurnal ilmiah bereputasi internasional. DP2M Dikti akan mengumumkan kesempatan bagi para dosen atau ilmuwan lain untuk membantu program ini dengan cara mendaftarkan diri dan melalui seleksi oleh DP2M Dikti. Seorang narasumber pendamping bisa mendampingi maksimum 3 judul atau artikel yang paling dekat dengan bidang keilmuannya. Tugas narasumber pendamping adalah menelaah artikel yang sudah disiapkan oleh peneliti/penulis dan mengeditnya dari segi kebahasaan dan gaya penulisan sehingga mengikuti aturan, petunjuk, gaya, dan syarat yang telah ditentukan oleh jurnal. Pendamping berkewajiban memahami substansi hasil penelitian dan gaya serta aturan yang ditentukan oleh jurnal yang dituju. Kalau jurnal yang dituju kurang baik, narasumber pendamping berhak menyarankan pemilihan jurnal yang lebih bereputasi internasional. Pendamping berkewajiban memeriksa kelengkapan gaya dan format serta substansi penulisan naskah sehingga akan menjadi lebih baik dan layak untuk diterima pada jurnal ilmiah bereputasi internasional. Pendampingan akan berlangsung terus sampai naskah yang diikutkan dalam program terbit pada jurnal ilmiah bereputasi internasional.

VII. PERSYARATAN

1. Naskah ditulis dengan grammar yang baik, benar dan telah diperiksa oleh orang yang bisa berbahasa Inggris,
2. Naskah ditulis sesuai dengan petunjuk penulisan atau GFA jurnal tujuan (lampirkan!),
3. Saran nama calon pakar pendamping yang sesuai yang berasal dari luar lembaga penulis,
4. Jurnal yang dituju benar-benar bereputasi internasional, bukan jurnal elektronik,
5. Insentif Rp. 80 juta dibayarkan sesudah artikel dinyatakan diterima untuk dipublikasikan (accepted).

VIII. TAHAPAN KEGIATAN

HIBAH KOMPETITIF PENELITIAN UNTUK PUBLIKASI INTERNASIONAL ditargetkan akan mencapai semua dosen perguruan tinggi Diknas penerima hibah kompetitif namun dalam tahapan pelaksanaan tahunan didasarkan atas asas kompetisi dan kompetensi (kesiapan) para penerima hibah penelitian kompetitif yang dikelola oleh DP2M DIKTI. Kompetisi dilakukan untuk menjaring calon peserta yang sudah lebih siap maju ke penyerahan dan pengiriman naskah proposal yang bermutu sesuai dengan dana yang tersedia. Kompetensi diperlukan karena dosen penerima hibah harus menghasilkan publikasi di jurnal bereputasi internasional. Tahapan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat melakukan pemberitahuan penerimaan proposal
2. Pemasukan proposal (naskah yang akan diterbitkan) sebanyak 3 (tiga) eksemplar.
3. Penetapan *reviewer*
4. Proses seleksi proposal (naskah yang akan diterbitkan)
5. Penetapan pemenang (penerima pendampingan)
6. Penandatanganan kontrak dan Penjelasan Pelaksanaan Program (Peneliti dan Narasumber pendamping diundang untuk mengikuti acara ini)
7. Waktu pelaksanaan dan pendampingan
8. Pelaporan Hasil Kemajuan dan Penyerahan insentif secara bertahap (masing-masing 4 tahap baik untuk peneliti dan pendamping).

IX. PEMBIAYAAN

Pada tahun ini jumlah alokasi dana yang diberikan adalah sebanyak 200 judul @ maksimum Rp 200.000.000.- (dua ratus juta rupiah). Komponen biaya penelitian mencakup:

Yang diberikan kepada penulis/peneliti

Tambahan biaya bagi peneliti yang sedang melaksanakan finalisasi penelitiannya sehingga menjadi layak untuk dipublikasikan di jurnal internasional
Rp 90 juta/judul

Insentif dan penggantian biaya setelah artikel dikirimkan ke jurnal dan ada balasan dewan redaksi tentang penelaahan naskah lebih lanjut oleh dewan redaksi dan reviewer
Rp 10 juta/judul

Insentif dan penggantian biaya setelah ada saran perbaikan (berarti naskah diterima oleh dewan redaksi untuk dipublikasikan pada jurnal yang dituju setelah perbaikan dilakukan)
Rp 10 juta/judul

Insentif dan penggantian biaya setelah final acceptance dikirimkan oleh dewan redaksi (artinya naskah sudah diterima dan tinggal menunggu terbit)
Rp 10 juta/judul

Insentif penerbitan artikel di jurnal yang dituju
Rp 40 juta/judul

Yang diberikan kepada narasumber/ pendamping

Insentif atau penggantian biaya yang diberikan kepada pendamping setelah publikasi dikirimkan ke jurnal dan ada balasan dewan redaksi tentang penelaahan naskah lebih lanjut oleh dewan redaksi dan reviewer
Rp 10 juta/narasumber

Insentif dan penggantian biaya yang diberikan kepada pendamping setelah ada saran perbaikan (berarti naskah diterima oleh dewan redaksi untuk dipublikasikan pada jurnal yang dituju setelah perbaikan dilakukan)
Rp 10 juta/narasumber

Insentif dan penggantian biaya yang diberikan kepada pendamping setelah final acceptance dikirimkan oleh dewan redaksi (artinya naskah sudah diterima dan tinggal menunggu terbit)
Rp 10 juta/narasumber

Insentif penerbitan artikel di jurnal yang dituju
Rp 10 juta/narasumber

Dalam hal ini, standar pembiayaan harus sesuai Peraturan Menteri Keuangan No. 64/PMK.02/2008 tentang Standar Biaya Umum Tahun Anggaran 2009. Disamping itu, tidak diperkenankan adanya belanja peralatan dan belanja barang modal.

X. JADWAL KEGIATAN

Waktu pelaksanaan **HIBAH KOMPETITIF PENELITIAN UNTUK PUBLIKASI INTERNASIONAL** ini adalah sebagai berikut:

No.	Uraian Kegiatan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
	PERSIAPAN												
1.	Pengumuman kegiatan	==											
2.	Penerimaan usulan			==									
3.	Seleksi usulan			==									
4.	Penentuan narasumber			==									
5.	Pengumuman peserta terpilih dan narasumber			==									
6.	Penandatanganan kontrak dan penjelasan teknis				=								
7.	Pelaksanaan kegiatan dan pendampingan				==	==	==	=	==	==			
8.	Laporan kemajuan												
2.	Laporan akhir												

Jadwal bersifat tentatif

Kasubdit Penelitian

TTD

Ridwan Roy T
NIP. 131 405 415

Lampiran 1.

Sistematika Usul HIBAH KOMPETITIF PENELITIAN UNTUK PUBLIKASI INTERNASIONAL (Cover Usulan: Hijau Muda)

Usul Kegiatan disusun dengan sistematika sebagai berikut

I. Identitas Usulan/Lembar Pengesahan

1. Nama Pengusul (Penulis Utama)
 - a) Nama lengkap :
 - b) Pendidikan tertinggi: universitas dan tahun lulus

2. Unit kerja :

 - a) Alamat surat :
 - b) Telpon/Faks :
 - c) E-mail :

3. Anggota penulis
 - a. nama:.....
 - b. Unit Kerja (Jurusan, Fakultas, Universitas)
(maksimum 4 orang).....

3. Judul Naskah yang akan ditulis pada jurnal ilmiah bereputasi internasional

4. Jurnal yang dituju:
 - a. Nama:
 - b. ISSN:
 - c. Penerbit:
 - d. Alamat editorial board:

Pengusul

Ttd
Nama lengkap

II.Naskah Artikel yang diusulkan.

III.Lampiran Petunjuk Penulisan pada Jurnal yang dituju.

IV.Lampiran Biodata Penulis, khususnya Pendidikan, Penelitian dan Publikasi Ilmiah. Daftar Publikasi Ilmiah disusun seperti menulis daftar pustaka (nama-nama penulis, tahun, judul tulisan, nama jurnal, volume, nomor, dan halaman).

Lampiran 2.

**LEMBAR EVALUASI
HIBAH KOMPETITIF PENELITIAN UNTUK PUBLIKASI INTERNASIONAL**

Nama peneliti :

NIP/NIK/ID lainnya :

Perguruan Tinggi/Fakultas/Jurusan :

Skim Penelitian Asal Naskah : HB/Fundamental/Hibah Tim pascasarjana/Lain-lain

Judul Penelitian Asal Naskah :

.....

.....

Judul Naskah :

.....

.....

.....

No.	Kriteria	Bobot	Nilai (lingkari yg sesuai)	Bobot x Nilai
1.	Kelayakan substansi artikel untuk diterbitkan pada jurnal bereputasi internasional	40	1 2 4 5	
2.	Kelayakan format sesuai dengan yang ditentukan oleh jurnal yang dituju	20	1 2 4 5	
3.	Kelayakan bahasa untuk publikasi jurnal bereputasi internasional atau masih layak untuk diperbaiki	20	1 2 4 5	
4.	Lampiran petunjuk penulisan dan kalau diperlukan, petunjuk pengiriman/penyerahan naskah secara elektronik	15	1 2 4 5	
5.	Lampiran Laporan Penelitian sumber naskah	5	1 2 4 5	
	JUMLAH	100		

.....
Penilai,

(_____)

Direktur Penelitian dan Pengabdian
Kepada Masyarakat

TTD

Suryo Hapsoro Tri Utomo
NIP. 131 471 476